

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi di Indonesia telah mengalami evolusi yang pesat dari waktu ke waktu. Awalnya, informasi disebarluaskan melalui media cetak dan tulis seperti surat kabar, majalah, dan buku. Perkembangan kemudian berlanjut dengan hadirnya teknologi komunikasi jarak jauh seperti radio, televisi, dan telepon yang memungkinkan informasi menjangkau khalayak lebih luas dalam waktu singkat. Memasuki era digital modern, internet dan perangkat digital canggih menjadi tulang punggung transformasi berbagai aspek kehidupan. Inovasi teknologi ini tidak hanya mempercepat arus informasi, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial, mutu pendidikan, layanan kesehatan, serta efisiensi dan efektivitas sektor ekonomi.(Segara, 2025)

Perkembangan teknologi informasi membawa peluang besar dalam berbagai sektor kehidupan. Di bidang pendidikan, transformasi digital memungkinkan metode pembelajaran menjadi lebih interaktif, adaptif, dan personal, memfasilitasi akses ilmu pengetahuan secara luas tanpa batasan ruang dan waktu.(Segara, 2025) Di sisi lain, dalam ranah ekonomi, hadirnya ekonomi digital mendorong efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas melalui penerapan e-bisnis, otomasi proses, serta integrasi sistem informasi. Meski demikian, pemanfaatan teknologi informasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur digital di daerah terpencil, rendahnya tingkat literasi digital di sebagian masyarakat, serta risiko keamanan informasi menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi secara merata dan optimal. Selain itu, penyalahgunaan teknologi juga dapat menimbulkan dampak negatif yang berpotensi menghambat kemajuan, jika tidak diimbangi dengan kebijakan dan edukasi yang tepat.

Dalam menghadapi era transformasi digital, strategi bisnis harus memberikan perhatian khusus pada beberapa aspek penting agar perusahaan dapat tetap eksis dan berkembang di pasar global yang sangat kompetitif. Pertama, kepemimpinan digital menjadi faktor krusial, di mana para pemimpin perusahaan perlu memiliki visi dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam mengarahkan organisasi. Kepemimpinan ini mencakup kemampuan mengambil keputusan berbasis data, mendorong inovasi, serta mengelola perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis. Kedua, kematangan digital perusahaan menunjukkan sejauh mana sebuah organisasi telah mengintegrasikan teknologi digital dalam seluruh proses bisnisnya. Perusahaan yang memiliki tingkat kematangan digital tinggi biasanya sudah menerapkan sistem digital dalam operasional, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan layanan pelanggan sehingga mampu bekerja lebih efisien dan responsif terhadap perubahan pasar. Ketiga, inovasi model bisnis merupakan elemen penting agar perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen yang terus berubah. Dengan melakukan inovasi, perusahaan tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga mengubah cara mereka menciptakan nilai dan berinteraksi dengan pelanggan, sehingga dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Jika sebuah bisnis lambat dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, maka risiko yang dihadapi adalah tertinggal dari para pesaing yang lebih cepat berinovasi. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya relevansi di mata konsumen, menurunnya efisiensi operasional, dan akhirnya kehilangan daya saing di pasar global yang semakin dinamis. (Robiul Rochmawati et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Murtono, 2024) menyoroti bahwa upaya pelestarian budaya di Indonesia memerlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Strategi ini mencakup penyusunan kebijakan

hukum yang mendukung pelestarian budaya, mendorong inovasi sosial dan budaya di tengah masyarakat, serta mengembangkan produk-produk budaya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu aspek penting yang diangkat adalah pemanfaatan media digital sebagai sarana pengembangan dan promosi produk budaya, sehingga akses masyarakat terhadap kekayaan budaya nasional menjadi lebih luas dan mudah. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku budaya untuk memastikan keberlanjutan pelestarian budaya nasional. Kolaborasi yang erat antar pemangku kepentingan ini diyakini mampu memperkuat ekosistem budaya, menjaga identitas bangsa, serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya Indonesia. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di kawasan Malioboro, pelestarian budaya tampak nyata melalui banyaknya usaha persewaan baju adat Jogja yang tersebar di sana. Berdasarkan data yang diperoleh dari Google Maps yang dianalisis menggunakan bantuan *Instant Data Scraper*, tercatat terdapat sekitar 20 usaha persewaan baju adat di Malioboro.

Ayu Gendhis Malioboro merupakan usaha persewaan baju adat Jawa yang berdiri pada bulan Oktober 2024 dan berlokasi di kawasan wisata Malioboro, Yogyakarta. Usaha ini menyediakan berbagai pilihan busana adat lengkap dengan aksesoris, ditujukan bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman berbusana tradisional khas Jawa. Dalam operasionalnya, Ayu Gendhis juga berkolaborasi dengan berbagai penyedia jasa freelance fotografi, make up artist (MUA), dan hairdo profesional guna memberikan pelayanan yang lebih lengkap. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman menyeluruh bagi pelanggan dalam sesi penyewaan dan dokumentasi. Alur pelayanan dimulai saat customer datang langsung ke lokasi Ayu Gendhis Malioboro dan melakukan reservasi kepada admin. Setelah itu, customer memilih paket jasa yang tersedia, baik hanya busana atau termasuk layanan

tambahan seperti MUA dan hairdo. Admin kemudian mencatat detail pilihan tersebut dan membuat nota transaksi penyewaan. Nota ini kemudian diserahkan kepada customer sebagai bukti reservasi dan digunakan untuk melakukan pembayaran langsung di tempat (di luar sistem). Setelah pembayaran dilakukan, customer diarahkan menuju ruang ganti untuk mengenakan busana dari paket yang telah dipilih. Jika customer juga memilih layanan MUA atau hairdo, maka akan diarahkan terlebih dahulu ke bagian tersebut dengan estimasi waktu penanganan sekitar 15 menit. Setelah proses rias selesai, customer langsung diarahkan menuju sesi pemotretan yang berdurasi minimal 30 menit. Lokasi pemotretan dibatasi di area sekitar seperti depan Kantor Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, depan Taman Kepatihan, dan sepanjang Jalan Malioboro. Setelah sesi foto berakhir, customer kembali ke ruang ganti untuk melepas busana, dan seluruh proses pelayanan pun selesai. Total durasi pelayanan secara keseluruhan kurang lebih 45 menit.

Meskipun telah berkembang dari sisi layanan, pencatatan transaksi keuangan pada Ayu Gendhis masih dilakukan secara manual oleh customer service yang juga merangkap sebagai bagian keuangan. Proses ini masih mengandalkan buku besar yang berisiko terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, hingga kehilangan data penting. Untuk itu, diperlukan sistem informasi berbasis web yang dapat mencatat pemasukan, memonitor transaksi, serta menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan akurat. Aplikasi Pengelolaan Pendapatan Persewaan Baju Adat Ayu Gendhis Malioboro Berbasis Web diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan profesional.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun Aplikasi Pengelolaan Pendapatan Persewaan Baju Adat Ayu Gendhis Malioboro Berbasis Web. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pihak pengelola usaha dalam mencatat dan memantau transaksi keuangan secara digital, sehingga laporan pendapatan dapat tersusun dengan lebih cepat, akurat, dan mudah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang dan tujuan Tugas Akhir, maka dapat dibuat rumusan masalahnya yaitu bagaimana mengelola transaksi keuangan secara lebih efektif. Oleh karena itu, dirancang Aplikasi Pengelolaan Pendapatan Persewaan Baju Adat Ayu Gendhis Malioboro Berbasis Web guna mempermudah mencatat pendapatan dan pengeluaran, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data.

1.4 Batasan Masalah

Dengan luasnya cakupan dalam pembahasan masalah ini, maka Tugas Akhir ini hanya sebatas laporan keuangan sederhana yang mencatat data pemasukan secara berkala pada Ayu Gendhis Malioboro dan memerlukan batasan masalah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Batasan masalah yang akan dibahas secara spesifik adalah :

1. Aplikasi memiliki 2 user, yaitu untuk admin (customer service yang merangkap bagian keuangan) dan owner (untuk mengetahui laporan keuangan).
2. Aplikasi difokuskan untuk pengelolaan pendapatan tanpa mencakup fitur penyewaan online oleh pelanggan.
3. Aplikasi ini mencakup fitur pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara digital untuk mendukung efektivitas pelaporan, serta menghasilkan laporan laba rugi secara lebih akurat.
4. Admin wajib melakukan login terlebih dahulu untuk dapat mengakses sistem. Setelah berhasil login, admin dapat mengelola data customer, data kolaborator, data tipe kolaborator, data paket & jasa, data pengeluaran, serta data pengguna (khusus admin dan owner), termasuk melakukan pencatatan transaksi dan pembayaran.
5. *Output* sistem difokuskan pada penyajian laporan keuangan, yang terdiri dari laporan pengelolaan pendapatan, laporan pengeluaran, laporan bagi hasil, dan laporan laba rugi.